

**Penerapan Teori Seni Rupa dalam konteks Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 2 Gowa pada Pembelajaran Tata Rias (*Face Painting*)**

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Musfir Rizal Pratama Universitas Negeri Gorontalo <a href="mailto:musfirrizal@ung.ac.id">musfirrizal@ung.ac.id</a> +6282192080769	ISSN: 2963-8933 Vol. 4, No. 2, Juni 2025 <a href="http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp">http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp</a>
Suherman Universitas Muhammadiyah Enrekang <a href="mailto:suhermankasumba@gmail.com">suhermankasumba@gmail.com</a> +6282326531512	
Muhammad Gazali Universitas Sulawesi Barat <a href="mailto:gazalimandar@gmail.com">gazalimandar@gmail.com</a> +6281904413791	

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

**Saran Penulisan Referensi:**

Pratama, M. R., Suherman, & Gazali, M. (2025). Penerapan Teori Seni Rupa dalam konteks Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 2 Gowa pada Pembelajaran Tata Rias (*Face Painting*) (*Face Painting*). *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 4 (2)149-158.

**Abstrak**

Pendidikan seni rupa memiliki peran penting dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa, khususnya dalam bidang tata rias seperti *Face Painting*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan teori seni rupa dalam konteks meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Kecantikan di SMK Negeri 2 Gowa. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *one-shot case study*, melibatkan 11 siswa sebagai sampel yang dipilih secara *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara statistik deskriptif dan inferensial menggunakan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori seni rupa secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa, dengan peningkatan nilai *posttest* dan persentase kategori tinggi mencapai 81,19%. Selain itu, implementasi unsur-unsur seni rupa seperti warna, garis, dan bentuk secara lebih variatif dan harmonis meningkatkan estetika karya *Face Painting* siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teori seni rupa dalam pembelajaran Tata Rias (*Face Painting*) sangat efektif digunakan dan memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Pendidikan Seni Rupa, Tata Rias, *Face Painting*, Hasil Belajar

### Abstract

Art education plays an important role in improving students' creativity and learning outcomes, especially in the field of make-up such as Face Painting. This study aims to determine the effect of applying art theory in the context of improving the learning outcomes of grade XI students majoring in Beauty at SMK Negeri 2 Gowa. The method used is an experiment with a one-shot case study design, involving 11 students as samples selected by purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, tests, and documentation, then analyzed using descriptive and inferential statistics using the F test. The results showed that the application of art theory significantly improved student learning outcomes, with an increase in posttest scores and a high category percentage reaching 81.19%. In addition, the implementation of art elements such as color, lines, and shapes in a more varied and harmonious way improves the aesthetics of students' Face Painting works. This study shows that the application of art theory in learning Make-up (Face Painting) is very effective to use and has an influence on improving student learning outcomes.

**Keywords:** Art Education, Makeup, Face Painting, Learning Outcomes

### A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu tema yang tidak henti-hentinya diperbincangkan, baik dalam ruang lingkup pemerintahan, akademisi itu sendiri, hingga dalam lingkungan masyarakat secara umum. Isu-isu yang diangkat pun masih dan tetap terkait seputar konsep, tujuan, dan praktiknya. Demikian karena pendidikan memang merupakan suatu hal yang urgen dalam kehidupan sosial budaya manusia atau masyarakat yang kompleks (Julaeha & Pitriani, 2023; Rahmawati, 2023). Boleh dikata saat manusia dilahirkan ke muka bumi ini, saat itu pulalah manusia mengenal dan berkecamuk dengan dunia pendidikan sampai kelak manusia kembali menghadap sang pencipta.

Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses manusia mendapatkan pengetahuan. Kendati demikian, banyak pula defenisi atau pengertian tentang pendidikan yang sebelumnya diajukan oleh para pakar di bidang pendidikan itu sendiri. Sebagai contoh, Plato yang mendirikan *Academia* di Athena pada tahun 387 SM mengatakan bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang dapat mengembangkan individu menuju kesempurnaan. Kemudian, ada pula John Dewey yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan proses yang dilalui manusia untuk memaknai seluruh pengalamannya (Sudarminta, 2004).

Selain itu, generasi selanjutnya yang kemudian memberi pengertian tersendiri tentang pendidikan, salah satu diantaranya adalah Freire (2007) yang dianggap sebagai tokoh pendidikan terkemuka pada paroh abad ke-20 dengan konsepnya tentang pendidikan kaum tertindas, mengatakan bahwa pendidikan tidak lain merupakan proses *humanisasi* atau proses memanusikan manusia yang berorientasi pada pengenalan dan dirinya sendiri. Di Indonesia sendiri, sebagaimana dikenal salah satu *founding fathers* di bidang pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara (1977), mengatakan bahwa pendidikan merupakan daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya budipekerti, pikiran, dan tubuh manusia secara komperehensif.

Bukan berarti dengan kompleksnya defenisi tentang pendidikan lantas membuat pendidikan tidak menuai masalah. Bahkan seiring perkembangan zaman justru pendidikan semakin ramai diperbincangkan terutama mengenai problematikanya, sehingga dalam dunia pendidikan (formal) sering terjadi perombakan dan pembaharuan terkait program, orientasi, kurikulum, hingga praktiknya. Artinya pendidikan dalam perkembangannya pun selalu diwarnai dengan problematika yang sedemikian rupa, yang kemudian membuat pendidikan itu sendiri sering mendapat kritikan. Sehingga, dalam perkembangan lebih lanjut banyak kemudian muncul alternatif yang dikemas dalam bentuk program pendidikan sebagai solusi atas permasalahan yang ada. Salah satu diantaranya adalah program Pendidikan Seni.

Pendidikan Seni (*Art Education*) merupakan salah satu program pendidikan yang menggunakan seni sebagai objek kajiannya, dalam hal ini seni menjadi sarana dalam pendidikan (Soehardjo, 2012). Di sisi lain, Pamadhi (2012) mengatakan bahwa pendidikan seni tidak lain merupakan pendidikan estetika. Pendidikan seni karena menggunakan seni sebagai sarana atau medianya akan memberikan pemahaman tentang apresiasi, kreasi, dan ekspresi melalui karya seni, serta mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang kreatif, inovatif, dan imajinatif (Suherman, 2016; Suherman et al., 2022). Di Indonesia khususnya,

Pendidikan Seni (formal) pun sudah ada sejak Ki Hajar Dewantara memasukkan pendidikan seni (menggambar, menyanyi, dan menari) ke dalam kurikulum Taman Siswa, dengan tujuan untuk menyenangkan orang lain atas dasar pengertian seni adalah pelajaran keindahan (Pamadhi, 2012). Seiring perkembangan zaman, pendidikan seni pun mengalami perkembangan baik dari segi konsep, substansi, orientasi, hingga praktiknya dalam proses pembelajaran (Pratama & Suherman, 2024).

Salah satu jenjang pendidikan formal yang kerap memasukkan seni atau kesenian sebagai fokus kajiannya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sebagaimana diketahui, SMK yang merupakan sekolah kejuruan memiliki beberapa perbedaan yang signifikan dengan SMA, yang notabene keduanya sederajat (Beng et al., 2021; Kusumawardani et al., 2023). Adapun perbedaannya dengan SMA, antara lain: 1) fokus pembelajaran SMK yang lebih berfokus pada praktik; 2) pilihan jurusan SMK yang lebih variatif; dan terpenting adalah 3) lulusan SMK dianggap lebih tinggi potensi dan peluangnya dalam hal pekerjaan karena program pendidikannya lebih berorientasi pada bidang industri.

Di Sulawesi Selatan khususnya, terdapat jenjang pendidikan SMK yang memiliki jurusan dengan fokus kajiannya pada bidang seni atau kesenian. SMK yang dimaksud adalah SMKN 2 Gowa, yang kemudian menjadi tempat atau lokasi penelitian yang akan dilakukan. Adapun jurusan yang berfokus pada seni dan kesenian di SMKN 2 Gowa adalah Jurusan Kecantikan. Jika dilihat dari segi orientasinya, Jurusan Kecantikan di SMKN 2 Gowa lebih mengarah pada pengembangan sumber daya manusia yang terampil dan cakap di bidang Seni Rupa, dalam hal Seni Rupa Terapan. Hal tersebut dapat dilihat dari kurikulumnya yang memuat beberapa mata pelajaran yang berbasis kesenian, dan salah satunya adalah mata pelajaran Tata Rias (*Face Painting*). Tata Rias (*Face Painting*) adalah bentuk seni yang melibatkan teknik merias wajah untuk memperindah penampilan, baik untuk keperluan estetika sehari-hari maupun untuk pertunjukan (Yani et al., 2021; Shafa et al., 2023; Afifah et al., 2023).

Akan tetapi, berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan keterangan bahwa pada Jurusan Kecantikan di SMKN 2 Gowa tidak terdapat tenaga pengajar (guru) yang memiliki keahlian khusus dibidang keilmuan seni rupa, atau dengan kata lain tidak ada guru yang konsentrasi keilmuannya di bidang seni rupa, melainkan guru yang konsentrasinya di bidang Tata Rias (*Face Painting*). Sehingga, guru yang mengajar mata pelajaran Tata Rias (*Face Painting*), tidak memperhatikan teori-teori kesenirupaan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini mencoba menerapkan teori seni rupa dalam pembelajaran Tata Rias (*Face Painting*) pada Jurusan Kecantikan SMKN 2 Gowa, dengan hipotesis bahwa hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena sejauh ini, sebagaimana menurut salah satu tenaga pengajar (guru) di SMKN 2 Gowa dalam observasi awal yang dilakukan peneliti, bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tata Rias (*Face Painting*) belum mencapai tujuannya secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan teori seni rupa dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Kecantikan di SMK Negeri 2 Gowa.

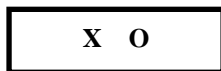
Penelitian ini penting, mengingat pembelajaran *Face Painting* merupakan salah satu bagian dari seni rupa terapan, sehingga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengayaan dan pengembangan materi pembelajaran seni rupa terapan dalam praktek pembelajaran lintas disiplin, termasuk praktek pembelajaran Tata Rias secara keseluruhan. Mengingat perkembangan industri seni saat ini semakin pesat, seperti dunia perfilman atau pertunjukan-pertunjukan komersil lainnya yang banyak membutuhkan *Face Painting*, maka penelitian ini juga penting untuk merespons tantangan tersebut, karena dianggap dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait tentang *Face Painting*. Di samping itu, penelitian ini juga penting karena selama ini penelitian khususnya tentang seni rupa, terutama seni rupa terapan, banyak yang hanya mengkaji seni rupa terapan sebagai suatu otonom saja. Dengan kata lain, masih jarang penelitian yang mengkaji lintas praktis atau kacamata seni rupa terapan dalam bidang lain.

Penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan karena memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari segi objek material maupun objek formalnya, serta subjek penelitiannya. Beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Alhekmah Nura'ini & Dewi Lutfiani pada tahun 2014 misalnya, dengan judul "Peningkatan Keterampilan Merias Wajah Karakter melalui Pelatihan bagi Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 1 Lamongan". Fokus kajiannya adalah pengelolaan pelatihan merias wajah karakter dan aktivitas pelatihan, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan pelatihan dalam merias wajah karakter khususnya karakter orang tua, serta subjek penelitiannya adalah siswa SMK Negeri 1 Lamongan. Selain itu, ada pula penelitian yang dilakukan oleh Christine Karina Siregar, et al. pada tahun 2017, dengan judul "Perancangan Karya Fotografi *Glow in the*

*Dark Face Painting* sebagai Sarana Pencitraan Batik Surabaya”. Relevansinya dengan penelitian ini terletak pada objek material yang sama yaitu *face painting*, namun perbedaannya terletak pada fokus kajian, objek formal, dan subjek penelitiannya. Penelitian lain yang serupa juga pernah dilakukan oleh Tri Alfanita Sari pada tahun 2018, dengan judul” Peningkatan Keterampilan *Make Up* Panggung dan *Face Painting* melalui Pelatihan pada *Cheerleaders* di Smk Giki 1 Surabaya”. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini juga terletak pada fokus kajian, objek formal, dan subjek penelitiannya.

## B. Metodologi

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen, dengan bentuk *pre-eksperimental design* atau sering juga disebut *nondesigns* (Sugiyono, 2016), dengan desain *One-shot case study design*. Adapun proses penelitian yang akan dilakukan adalah, eksperimen terhadap suatu kelompok siswa yang kemudian diberi perlakuan (*treatment*), dan selanjutnya dilakukan observasi hasil. Dalam penelitian ini tidak ada kelompok atau kelas kontrol (pembanding). Paradigma *one-shot case study* dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut;



X = treatment yang diberikan (variabel independen)

O = observasi (variabel dependen)

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri (SMKN) 2 Gowa, di Jalan Mesjid Raya No. 46, Sungguminasa, Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI Jurusan Kecantikan SMKN 2 Gowa. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI Jurusan Kecantikan SMKN 2 Gowa. Sementara sampelnya terdiri dari 11 siswa yang dianggap representatif yang kemudian dapat mewakili siswa yang dijadikan sebagai populasi. Metode pemilihan sampel ini dilakukan secara *purpouse sampling* (Creswell, 2015). Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiono, 2016).

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hasil belajar berupa nilai siswa kelas XI SMKN 2 Gowa sebelum dan setelah dilakukan penerapan teori seni rupa dalam pembelajaran Tata Rias (*Face Painting*).

#### a. Hasil Belajar *Face Painting* Siswa Kelas XI SMKN 2 Gowa Sebelum Penerapan Teori Seni Rupa

Hasil belajar siswa kelas XI SMKN 2 Gowa sebelum menerapkan teori seni rupa dalam pembelajaran *Face Painting* tergolong masih sangat minim. Analisis visual yang dilakukan, menunjukkan bahwa siswa masih ragu dalam menggunakan pewarna. Warna yang paling dominan yang dipakai hanya berkisar pada warna dasar atau dalam arti belum berani mencampurkan warna untuk menghasilkan warna sekunder dan tersier, alhasil hasil karya *Face Painting* tidak ditemukan teknik gradasi warna. Kemudian penggunaan garis juga tidak variatif hanya terpaku pada garis melingkar, garis vertikal dan hanya satu karya yang memakai garis zigzag. Di sisi lain, bentuk-bentuk yang hadir pada karya siswa selama pretest ini juga berkisar pada bentuk lingkaran, setengah lingkaran, dan sesekali bentuk menyerupai bentuk sayap.



Gambar 1. *Face Painting* siswa kelas XI SMKN 2 Gowa sebelum menerapkan teori seni rupa

Berikut data kuantitatif hasil pembelajaran Tata Rias (*Face Painting*) siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Gowa sebelum menerapkan teori seni rupa (pretest).

**Tabel 1. Data hasil belajar siswa sebelum penerapan teori seni rupa (pretest)**

No	Nama	Skor	Nilai
1	Ananda Oktania	8	53
2	Nurafni	8	53
3	Apriana Firmansyah	8	53
4	Nuramelia	8	53
5	Sufiana	7	47
6	Anita	8	53
7	Novita	8	53
8	Dwi Andini	9	60
9	Indah Lestri	8	53
10	Lenny Laodri	8	53
11	Putri Amanda Sari	8	53
	Jumlah	72	584

Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k x_i}{n}$$

$$= \frac{584}{11} = 53,09$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas XI SMKN 2 Gowa sebelum penerapan teori seni rupa yaitu 53,09. Adapun statistik distribusi skor yang diperoleh dapat disajikan dalam tabel statistik sebagai berikut:

**Tabel 2. Statistik skor hasil belajar siswa sebelum penerapan teori seni rupa**

Statistik	Skor Statistik
Subjek	11
Skor ideal	100,00
Skor tertinggi	60,00
Skor terendah	47,00
Rentang skor	27,00
Skor rata-rata	53,09

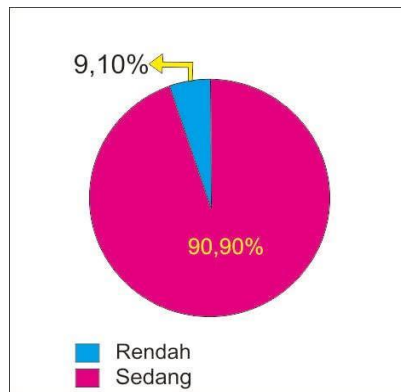
Dari tabel di atas terlihat bahwa skor rata-rata hasil belajar *Face Painting* siswa kelas XI SMKN 2 Gowa sebanyak 53,09. Skor yang dicapai siswa bervariasi mulai dari skor 47,00 sampai skor tertinggi 60,00 dari skor ideal yang dicapai 100. Dengan rentang skor 27,00 ini menunjukkan kemampuan siswa cukup bervariasi.

Persentase (%) nilai rata-rata

**Tabel 3. Tingkat penguasaan materi sebelum penerapan teori seni rupa**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	0 - 34	0	0	Sangat rendah
2	35 - 54	10	90,90	Rendah
3	55 - 64	1	9,10	Sedang
4	65 - 84	0	0	Tinggi
5	85 - 100	0	0	Sangat tinggi
	Jumlah	11	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa persentase skor hasil belajar siswa sebelum diterapkan teori seni rupa sebesar 00,00% berada pada kategori sangat rendah, selanjutnya pada tabel terlihat 90,90% berada pada kategori rendah dan 9,10% termasuk dalam kategori sedang. Di samping itu, sesuai dengan skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 53,09 jika dikonversi pada tabel ternyata berada dalam kategori rendah. Hal ini berarti bahwa rata-rata hasil belajar *Face Painting* siswa kelas XI SMKN 2 Gowa sebelum diterapkan teori seni rupa berada pada kategori rendah. Berikut penulis sajikan diagram lingkaran untuk lebih memperjelas gambaran keadaan awal Hasil Belajar hasil belajar *Face Painting* siswa kelas XI SMKN 2 Gowa sebelum diterapkan teori seni rupa.

Gambar 2. Diagram lingkaran hasil *pretest*

### b. Hasil Belajar *Face Painting* Siswa Kelas XI SMKN 2 Gowa Setelah Penerapan Teori Seni Rupa

Hasil belajar siswa kelas XI SMKN 2 Gowa setelah menerapkan teori seni rupa dalam pembelajaran *Face Painting* menunjukkan bahwa penerapan teori seni rupa dalam meningkatkan karya seni rupa *Face Painting* sangat efektif. Dari hasil analisis visual yang dilakukan, ditemukan bahwa siswa mampu menerapkan atau menyusun unsur-unsur seni rupa yang lebih variatif. Sebelumnya di hasil *pretest* masih banyak yang ragu-ragu dalam membuat berbagai kombinasi warna, dan di hasil *posttest* terlihat penggunaan warna lebih harmonis dengan menggabungkan beberapa warna. Dampak lainnya setelah penggunaan warna yang lebih variatif adalah terbentuknya gradasi warna atau perpindahan warna satu ke warna yang lain membuat hasil *Face Painting* lebih estetis dan terkesan rapi. Di sisi lain, bentuk-bentuk yang hadir juga relatif bervariasi meski tidak terlalu signifikan, akan tetapi bentuk yang tercipta terkesan lebih berbentuk atau dengan kata lain tidak asal buat. Secara keseluruhan hasil *posttest* menggambarkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil sebelumnya saat *pretest*.

Gambar 3. *Face Painting* siswa kelas XI SMKN 2 Gowa setelah menerapkan teori seni rupa

Berikut data kuantitatif hasil pembelajaran Tata Rias (*Face Painting*) siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Gowa setelah menerapkan teori seni rupa (*posttest*).

**Tabel 4. Data hasil belajar siswa setelah penerapan teori seni rupa (*posttest*)**

No	Nama	Skor	Nilai
1	Ananda Oktania	13	87
2	Nurafni	13	87
3	Apriana Firmansyah	13	87
4	Nuramelia	12	80
5	Sufiana	13	87
6	Anita	13	87
7	Novita	12	80
8	Dwi Andini	13	87
9	Indah Lestri	13	87
10	Lenny Laodri	13	87
11	Putri Amanda Sari	13	87
	Jumlah	139	943

Rata-rata (Mean)

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k x_i}{n} \\ &= \frac{943}{11} = 85,72\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas XI SMKN 2 Gowa setelah penerapan teori seni rupa yaitu 85,72. Adapun statistik distribusi skor yang diperoleh dapat disajikan dalam tabel statistik sebagai berikut:

**Tabel 5. Statistik skor hasil belajar siswa setelah penerapan teori seni rupa**

Statistik	Skor Statistik
Subjek	11
Skor ideal	100,00
Skor tertinggi	87,00
Skor terendah	80,00
Rentang skor	07,00
Skor rata-rata	85,72

Dari tabel di atas terlihat bahwa skor rata-rata hasil belajar *Face Painting* siswa kelas XI SMKN 2 Gowa sebanyak 85,72 Skor yang dicapai siswa bervariasi mulai dari skor 80,00 sampai skor tertinggi 87,00 dari skor ideal yang dicapai 100. Dengan rentang skor 07,00 ini menunjukkan kemampuan siswa cukup bervariasi.

Persentase (%) nilai rata-rata

**Tabel 6. Tingkat penguasaan materi setelah penerapan teori seni rupa**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	0 – 34	0	0	Sangat rendah
2	35 – 54	0	00,00	Rendah
3	55 – 64	0	00,00	Sedang
4	65 – 84	2	18,19	Tinggi
5	85 – 100	9	81,81	Sangat tinggi
	Jumlah	11	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa persentase rata-rata skor hasil belajar siswa setelah diterapkan kelas kelas XI SMKN 2 Gowa Setelah Penerapan diterapkan teori seni rupa adalah 85,72. Sebesar 81,81 % berada pada kategori sangat tinggi, 18,19% berada pada kategori tinggi, 0 % berada pada kategori sedang, 0 % berada pada kategori rendah dan 0 % berada pada kategori sangat rendah. Di samping itu, sesuai dengan skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 85,72 jika dikonversi pada tabel ternyata berada dalam kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa rata-rata hasil belajar *Face Painting* siswa kelas XI SMKN 2 Gowa Setelah Penerapan Teori Seni rupa yaitu berdasarkan unsur-unsur, dan nilai estesisnya berada pada kategori tinggi. Berikut penulis sajikan diagram lingkaran untuk lebih memperjelas gambaran keadaan awal hasil belajar *Face Painting* siswa kelas XI SMKN 2 Gowa Setelah Penerapan Teori Seni rupa yaitu berdasarkan unsur-unsur, dan nilai estesisnya.



Gambar 4. Diagram lingkaran hasil *posttest*

### c. Hasil observasi selama penerapan teori seni rupa dalam *Face Painting*

Di samping terjadi peningkatan hasil belajar, selama penelitian tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada siswa. Adapun perubahan aktivitas yang diamati oleh peneliti melalui lembar observasi pada setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Hasil observasi aktivitas siswa kelas XI SMKN 2 Gowa selama penerapan teori seni rupa**

No	Komponen yang diamati	Pertemuan Ke-			
		I	II	III	IV
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	22	22	22	22
2	Siswa yang fokus terhadap materi	10	10	11	11
3	Siswa yang mengerti terhadap materi yang diajarkan	10	11	11	11
4	Siswa yang masih mengingat pelajaran yang telah dipelajari	10	10	11	11
5	Siswa yang berpartisipasi mengerjakan <i>Face Painting</i>	11	11	11	11
6	Siswa yang melihat pekerjaan teman saat membuat karya	11	11	11	11
7	Siswa yang menanggapi karya yang lain	10	10	11	11
8	Siswa yang bertanya tentang materi yang tidak dimengerti	9	9	11	11
9	Siswa yang aktif saat pembahasan materi	10	10	11	11
10	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam berkarya	11	8	6	11

Dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat perubahan aktivitas siswa yang diamati oleh peneliti melalui lembar observasi pada setiap pertemuan. Adapun perubahan aktivitas yang dimaksud yaitu meningkatnya semangat siswa pada saat pembahasan soal serta banyaknya siswa yang berpartisipasi mengerjakan berkarya *face painting*. Walaupun ada beberapa siswa yang biasa melihat pekerjaan teman saat mengerjakan *Face Painting*, namun lebih banyak siswa yang mengerti terhadap materi yang diajarkan. Dengan penerapan teori seni rupa siswa lebih fokus terhadap materi yang diberikan karena terlebih dahulu siswa diingatkan kembali terhadap materi yang telah diajarkan. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang masih mengingat pelajaran yang telah diberikan serta keaktifan siswa dalam menanggapi jawaban dari siswa lain. Jumlah siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan karya *Face Painting* juga mengalami penurunan sehingga dapat dikatakan Strategi penerapan teori seni rupa mampu merubah aktivitas serta sikap siswa siswa dalam berkarya *Face Painting*.

#### **d. Efektivitas Penerapan Teori Seni Rupa dalam Meningkatkan Hasil Belajar *Face Painting* Siswa SMKN 2 Gowa**

Bagian ini merupakan hasil atau tujuan akhir sebagai bentuk pengaruh dari penerapan teori seni rupa dalam berkarya *Face Painting*, dengan menggunakan analisis statistik inferensial. Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah strategi penerapan teori seni rupa efektif dalam meningkatkan hasil belajar *Face Painting* siswa, dengan melakukan pengujian hipotesis dengan *F-test*.

Berdasarkan hasil analisis inferensial, diperoleh  $s_1^2 > s_2^2$  dimana,  $s_1^2 = 8,4909$  sedangkan  $s_2^2 = 8,01$  dan  $F \geq F_{(1-\alpha)(n_1-1, n_2-1)}$ , yaitu  $0,58 \leq 1,05 \leq 1,96$ . Dengan demikian, berdasarkan kriteria keefektifan, maka dapat dikatakan bahwa penerapan teori seni rupa dalam pembelajaran *Face Painting* ini dapat meningkatkan hasil belajar *Face Painting* siswa kelas XI SMKN 2 Gowa.

## **2. Pembahasan**

. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian pre eksperimen design dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pretest Posttest Design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Pada desain ini menggunakan *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar *Face Painting* siswa setelah dilakukan penerapan teori seni rupa. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata hasil belajar *face painting* sebelum, diberikan perlakuan pada *pretest* = 53,09 dan setelah dilakukan perlakuan pada *posttest* = 85,72. Nilai rata-rata (Mean) yang diperoleh pada *pretest* yaitu 53,09,

jika dimasukkan dalam kategori hasil belajar siswa maka persentase hasil belajar siswa adalah 90,90% dikategorikan rendah dan nilai rata-rata (Mean) yang diperoleh pada yaitu 85,72, jika dimasukkan dalam kategori hasil belajar siswa maka persentase hasil belajar siswa adalah 81,81% dikategorikan sangat tinggi. Sehingga dapat terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan rata-rata siswa setelah diterapkan teori seni rupa.

Kemudian data mengenai perubahan sikap siswa, dikumpulkan melalui pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Adapun perubahan aktivitas yang dimaksud yaitu meningkatnya semangat siswa pada saat pembahasan *Face Painting* serta banyaknya siswa yang berpartisipasi mengerjakan berkarya *face painting*. Walaupun ada beberapa siswa yang biasa melihat pekerjaan teman saat mengerjakan *Face Painting*, namun lebih banyak siswa yang mengerti terhadap materi yang diajarkan. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang masih mengingat pelajaran yang telah diberikan serta keaktifan siswa dalam menanggapi jawaban dari siswa lain. Jumlah siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan karya *Face Painting* juga mengalami penurunan sehingga dapat dikatakan Strategi penerapan teori seni rupa mampu merubah aktivitas serta sikap siswa siswa dalam berkarya *Face Painting*.

Efektivitas penerapan Teori Seni Rupa dapat diketahui dengan menganalisis hasil pretest dan posttest dengan menggunakan uji F dimana didapatkan  $s_1^2 > s_2^2$  yaitu  $s_1^2 = 8,4909$  lebih besar dari  $s_2^2 = 8,01$  dan  $F \geq F(1-\alpha)(n_1-1, n_2-1)$  yaitu  $0,58 \leq 1,01 \leq 1,71$ . Dengan ketentuan Apabila  $s > s$  atau  $F \geq F(1-\alpha)(n_1-1, n_2-1)$ , berarti Strategi penerapan teori seni rupa dalam berkarya *Face Painting* ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar *Face Painting* siswa kelas XI SMKN 2 Gowa.

#### D. Kesimpulan

Penerapan teori seni rupa meliputi unsur-unsur seni rupa dapat meningkatkan hasil karya Tata Rias (*Face Painting*) siswa di Jurusan Kecantikan SMKN 2 Gowa. Hal ini terlihat siswa mampu menerapkan atau menyusun unsur-unsur seni rupa yang lebih variatif, penggabungan unsur-unsur seni rupa mulai dari unsur warna, garis, bentuk dan gradasi begitu harmonis. Penggunaan unsur warna sangat dominan dan temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa dalam penggunaan unsur warna pada percobaan akhir (posttest) lebih tegas warnanya dan pemilihan warna lebih realistis sesuai tema yang dipilih oleh siswa. Dampak lainnya setelah penggunaan warna yang lebih variatif adalah terbentuknya gradasi warna atau perpindahan warna satu ke warna yang lain membuat hasil *Face Painting* lebih estetis dan terkesan rapi.

Kemudian bentuk-bentuk yang hadir juga relatif bervariasi meski tidak terlalu signifikan, akan tetapi bentuk yang tercipta terkesan lebih berbentuk atau dengan kata lain tidak asal buat. Secara keseluruhan hasil *posttest* menggambarkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil sebelumnya saat *pretest*. Hal ini dibuktikan setelah penerapan teori seni rupa berada pada kategori sangat tinggi dari perolehan persentase pada kategori tinggi sebesar 81,19% dengan nilai rata-rata 85, 72 dari 11 siswa yang hasil sebelumnya menunjukkan perolehan persentase pada kategori tinggi sebesar 90,90% dengan nilai rata-rata 53,09 dari 11 siswa. Dengan demikian penerapan teori seni rupa dalam pembelajaran Tata Rias (*Face Painting*) sangat efektif digunakan dan memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI pada Jurusan Kecantikan SMKN 2 Gowa.

#### E. Referensi

- Afifah, H. n., Siregar, J. S., & Jubaedah, L. (2023). Persepsi alumni program studi pendidikan tata rias terhadap kesesuaian kurikulum tata rias dengan kompetensi modifikasi rias pengantin yoga putri. *Jurnal Tata Rias*, 12(2), 104-114. <https://doi.org/10.21009/jtr.12.1.10>
- Beng, J. T., Lusiana, F., Larasati, K., & Tiatri, S. (2021). Penjajakan penerapan sistem manajemen pengetahuan di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 5(1), 293. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v5i1.10002.2021>
- Creswell, J. W. (2015). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research, Enhanced Pearson eText with Loose-Leaf Version--Access Card Package. Fifth Edition*. (Edisi Kelima). Pearson Education, Inc.
- Dewantara, Ki Hajar. 1977. *Pendidikan: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.

- Freire, Paulo, (2007), *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan* (terjemahan), Yogyakarta: REaD dan Pustaka Pelajar.
- Julaeha, S. and Pitriani, H. (2023). Peran dan tanggung jawab masyarakat terhadap pendanaan pendidikan. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(2), 227-232. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.199>
- Kusumawardani, N., Meidasari, E., & Sukmasari, D. (2023). Peningkatan kompetensi wirausaha ekonomi kreatif bagi siswa kejuruan melalui produk kerajinan tangan. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 478-482. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.166>
- Nurai'ni, A. & Lutfiani, D. (2014). Peningkatan Keterampilan Merias Wajah Karakter Melalui Pelatihan bagi Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 1 Lamongan. *Jurnal Tata Rias*, 3(01), hal. 271-276. <https://doi.org/10.26740/jtr.v3n01.p%25p>
- Pamadhi, Hajar. 2012. *Pendidikan Seni: Hakikat, Kurikulum Pendidikan Seni, Habitus Seni, dan Pengajaran Seni Untuk Anak*. Yogyakarta: UNY Press.
- Pratama, M. R., & Suherman, S. (2024). Landasan Filosofis Pendidikan Seni Rupa: Sebuah Tinjauan Literatur. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 4(2), 36-41. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/RMH/article/view/8697>
- Rahmawati, Y. (2023). Peran pendidikan sosial dalam membentuk karakter individu. *JUPSI: Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 1(2), 41-46. <https://doi.org/10.62238/jupsijurnalpendidikansosialindonesia.v1i2.56>
- Sari, T. A. (2018). Peningkatan Keterampilan *Make Up* Panggung dan *Face Painting* melalui Pelatihan pada *Cheerleaders* Di Smk Giki 1 Surabaya. *Jurnal Tata Rias*, 7(01), hal. 99-105. <https://doi.org/10.26740/jtr.v7n01.p%0p>
- Shafa, Z., Supiani, T., & Hidayah, N. (2023). Pengembangan e-modul berbasis figma pada pembelajaran tata rias karakter horor. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(1), 292-305. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i1.207>
- Siregar, C. K., Karnadi, H., & Renaningtyas, L. (2017). Perancangan Karya Fotografi Glow in the Dark Face Painting Sebagai Sarana Pencitraan Batik Surabaya. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Adiwarna*, Vol. 1.
- Soehardjo, A. J. 2012. *Pendidikan Seni: Dari Konsep Sampai Program*. Malang: Universits Negeri Malang
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suherman, S., Syarif, I., Elihami, E., & Melbourne, M. (2022). Local wisdom in the era of industrial revolution 4.0 in the context of art education. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 2035-2042. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i2>
- Suherman. 2016. "Pendidikan Seni dan Penyadaran". Dalam *Paradigma Pendidikan Seni* (Deddy Irawan, [ed.]). Hal. 1-18. Yogyakarta: Thafa Media.
- Yani, M. Y., Widiartini, N. K., & Sudirtha, I. G. (2021). Tata rias pengantin bali madya khas kabupaten jembrana. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 12(1), 32-42. <https://doi.org/10.23887/jppkk.v12i1.32286>